



Analisis Pengawasan Kedisiplinan Petugas Marshaller Oleh Unit Apron Movement Control (AMC) Di Bandar Udara Supadio Pontianak

Firman Islami Artin¹, Septiyani Putri Astutik²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Abstract: Bandar Udara Supadio Pontianak, merupakan Bandara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II. Bandara ini terletak di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Bandara ini terdiri dari dua Kawasan utama, yaitu sisi darat dan udara. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang bertanggung jawab dalam mengawasi pergerakan di sisi udara. Unit Apron Movement Control (AMC) bertanggung jawab dalam mengatur pergerakan pesawat udara, kendaraan, penumpang, serta barang di are apron, sekaligus memastikan keselamatan dan kedisiplinan petugas di area tersebut termasuk petugas marshaller. Berdasarkan observasi awal, ditemukan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh petugas marshaller yang berpotensi mengancam keselamatan kerta dan operasional Bandara. Pelanggaran tersebut berupa petugas tidak standby di lokasi parkir pesawat, tidak menggunakan safety shoes. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengawasan kedisiplinan petugas Marshaller oleh Unit AMC di Bandar Udara Supadio Pontianak dan upaya yang dilakukan oleh unit AMC dalam menangani pelanggaran kedisiplinan petugas marshaller. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengawasan kedisiplinan petugas Marshaller oleh unit AMC sudah dilakukan dengan baik. Unit AMC telah menerapkan berbagai metode pengawasan termasuk melalui pemantauan secara langsung dan melalui CCTV, Inspeksi rutin dan penerapan Standar Operational Procedure, dan memastikan bahwa petugas marshaller menjalankan tugasnya dengan benar. Namun masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan oleh petugas marshaller ini bukan disebabkan oleh kurangnya pengawasan unit Apron Movement Control (AMC), tetapi karena faktor pribadi dari petugas yang bersangkutan, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakpatuhan terhadap aturan, atau sikap lalai.

Keywords: Pengawasan kedisiplinan Marshaller, Apron Movement Control (AMC), Bandar Udara Supadio Pontianak.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjase.v1i4.3011>

*Correspondence: Firman Islami Artin

Email: Firmanislami350@gmail.com

Received: 05-07-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 26-09-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: Pontianak Supadio Airport, is an airport managed by PT. Angkasa Pura II. This airport is located in Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. This airport consists of two main areas, namely the land side and the air side. Apron Movement Control (AMC) is the unit responsible for monitoring airborne movements. The Apron Movement Control (AMC) Unit is responsible for regulating the movement of aircraft, vehicles, passengers and goods on the apron, as well as ensuring the safety and discipline of officers in the area, including marshaller officers. Based on initial observations, disciplinary violations were found by marshaller officers which had the potential to threaten paper safety and airport operations. These violations include officers not being on standby at the aircraft parking location, not wearing safety shoes. This research was conducted to analyze the disciplinary supervision of Marshaller officers by the AMC Unit at Supadio Pontianak Airport and the efforts made by the AMC unit in handling disciplinary violations of marshaller officers. This research uses qualitative methods. The results of the research show that the disciplinary supervision of Marshaller officers by the AMC unit has been carried out well. The AMC Unit has implemented various monitoring methods including through direct monitoring and via CCTV, routine inspections and implementation of Standard Operating Procedures, and ensuring that marshaller officers carry out their duties properly. However,

disciplinary violations by marshaller officers are still found not due to lack of supervision by the Apron Movement Control (AMC) unit, but due to personal factors of the officers concerned, such as a lack of sense of responsibility, non-compliance with rules, or negligent attitude.

Keywords: Marshaller disciplinary supervision, Apron Movement Control (AMC), Pontianak Supadio Airport.

Introduction

Bandar Udara Supadio Pontianak, merupakan Bandara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II. Bandara ini terletak di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Bandara ini terdiri dari dua Kawasan utama, yaitu sisi darat dan udara. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, serta barang yang berada di area Apron (Bangun Ardiyansyah, 2020). Apron Movement Control (AMC) merupakan personil bandar udara yang memiliki lisensi yang berperan terhadap kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, lalu lintas kendaraan, pergerakan pesawat udara, pengawasan terhadap penumpang, dan pengawasan kebersihan di area Apron (Suhada et al., 2020). Selain itu Apron Movement Control (AMC) juga memiliki tugas lain yakni melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan petugas di area sisi udara, hal ini dimaksudkan guna untuk meningkatkan keselamatan kerja petugas. Namun kedisiplinan di sisi udara Bandar Udara Supadio Pontianak masih terdapat pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berpengaruh terhadap keselamatan kerja petugas di area Apron.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan pada petugas Marshaller Bandar Udara Supadio Pontianak ditemukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang tidak sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang dilakukan oleh petugas. Pelanggaran-pelanggaran tersebut yaitu terdapat petugas Marshaller yang hanya menggunakan alas kaki berupa sandal dan tidak menggunakan safety shoes pada saat bertugas, kemudian tidak menggunakan rompi kerja, serta petugas Marshaller tersebut tidak standby pada pesawat yang sedang di handle. Artinya terdapat kurangnya kedisiplinan petugas Marshaller di Bandar Udara Supadio Pontianak. Kurangnya kedisiplinan ini bisa berdampak bagi keselamatan kerja petugas di sisi udara Bandar Udara Supadio Pontianak.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh petugas Marshaller dapat mengancam keselamatan kerja. SOP yang berlaku sudah sesuai untuk menunjang keselamatan kerja petugas. Apabila petugas Marshaller tidak standby pada parking stand akan mengakibatkan pesawat kesulitan untuk melakukan parkir di area parking stand. Tentunya hal ini akan mengganggu aktivitas pesawat udara ketika hendak melakukan parkir, sehingga juga dapat mengganggu aktivitas lain di area Apron. Kemudian pada petugas Marshaller di bandar Udara Supadio Pontianak ditemukan tidak menggunakan Safety Shoes tentunya hal ini dapat membahayakan petugas karena bisa memicu kecelakaan kerja seperti terinjak FOD, benda-benda asing yang dapat melukai kaki petugas tersebut. Kemudian apabila petugas Marshaller melanggar kedisiplinan baik tidak menggunakan APD, atribut dan alat lengkap untuk memandu pesawat udara ke parking stand maka akan membahayakan keselamatan petugas, pesawat udara, dan penumpang.

Pengawasan kedisiplinan petugas Marshaller sangat penting karena marshaller merupakan petugas yang berhadapan langsung menjadi mata Panjang dari pilot untuk melakukan parkir pesawat udara. Maka dari itu kedisiplinan petugas Marshaller perlu ditingkatkan lagi melalui pengawasan oleh unit Apron Movement Control (AMC) guna mengontrol kedisiplinan petugas Marshaller untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan baik bagi petugas, penumpang, dan pesawat udara.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh BR Ginting, (2019) tentang Pengawasan Kinerja Unit Apron Movement Control (AMC) Terhadap Pengawasan Kedisiplinan Petugas Pengguna Apron di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, menyatakan bahwa Pengawasan di area apron yang dilaksanakan oleh unit Apron Movement Control (AMC) yang mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, dan barang yang ada di wilayah sisi udara. Salah satu tujuan pengawasan yang dilakukan oleh AMC yaitu untuk mendisiplinkan dari petugas yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas di area apron dan kedisiplinan area apron sangat menunjang keselamatan penerbangan. Artinya pengawasan kedisiplinan ini sangat penting dilakukan agar keselamatan penerbangan tetap terjaga.

Petugas Marshaller bertugas untuk memandu pesawat udara ke Parking stand, dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pesawat udara dan penumpang pada saat parkir pesawat udara. Oleh karena itu kedisiplinan petugas Marshaller harus diperhatikan lagi untuk menunjang keselamatan kerja petugas maupun keselamatan pesawat udara dan penumpang. Melihat pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan tadi maka pengawasan kedisiplinan petugas Marshaller oleh unit Apron Movement Control (AMC) masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk penelitian dengan judul: "Analisis Pengawasan Kedisiplinan Petugas Marshaller Oleh Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Supadio Pontianak".

Methodology

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan tiga petugas AMC dan tiga petugas Marshaller, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, membandingkan data dari berbagai informan, serta triangulasi Teknik, mengecek data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data dengan merangkum dan memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian teks naratif, dan penarikan kesimpulan.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengawasan kedisiplinan petugas marshaller yang dilakukan oleh Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Supadio Pontianak menunjukkan bahwa unit AMC telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, AMC melakukan pengawasan setiap hari sebelum jam kerja, memberikan data parkir kepada marshaller, dan memastikan perubahan parkir diinformasikan dengan benar. Pengawasan kedisiplinan juga dilakukan

secara langsung oleh unit AMC melalui inspeksi lapangan, dan pengawasan secara tidak langsung melalui CCTV, yang terbukti efektif mngawasi kinerja dan kedisiplinan petugas marshaller secara real-time, dan sebagai dokumentasi bukti apabila terjadi pelanggaran kedisiplinan, insiden, maupun kelalaian.

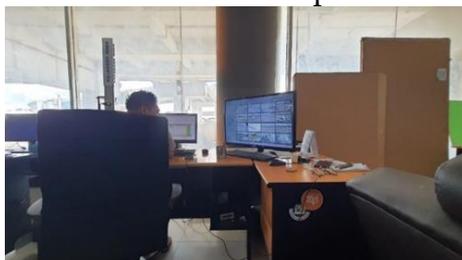
Meskipun pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC sudah baik, namun masih ditemukan beberapa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh petugas Marshaller seperti tidak standby di area parking stand, terlambat datang, tidak menggunakan APD lengkap. Pelanggaran ini bukan di sebabkan kurangnya pengawasan oleh unit AMC namun dari factor pribadi petugas seperti kurangnya rasa tanggung jawab, dan tidak patuh terhadap aturan maupun lalai dalam bekerja. Upaya penangan yang dilakukan oleh unit AMC meliputi teguran secara langsung, pemanggilan kepada petugas marshaller yang melakukan pelanggaran kedisiplinan untuk klraifikasi, pembuatan surat pernyataan, pemberian peringatan, dan pembolongan pas bandara jika pelanggaran yang sama terjadi.

1. Pengawasan Marshaller oleh Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Supadio Pontianak.

a. Pengawasan Marshaller oleh Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Petugas Apron Movement Control (AMC) sudah melakukan pengawasan petugas marshaller dengan baik, pengawasan kepada petugas Marshaller dilakukan setiap hari sebelum jam kerja dengan memberikan data parkir kepada marshaller atau ground handling untuk melihat parkir mana yang akan digunakan sebelum pesawat landing supaya petugas marshaller mengetahui parking stand pesawat yang akan marshaller handle. Pada saat adanya perubahan parkir, unit Apron Movement Control akan menginformasikan bahwa adanya perubahan parking stand dan sekaligus kita melakukan pengawasan kepada marshaller benar atau tidak, sudah ada di tempat yang unit Apron Movement Control (AMC) sediakan.

Petugas Apron Movement Control juga memastikan petugas marshaller menggunakan APD lengkap pada saat bertugas. Unit Apron Movement Control (AMC) melakukan pengawasan kedisiplinan petugas marshaller dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pengawasan secara langsung atau inspeksi lapangan, sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan cara monitoring melalui CCTV. Pengawasan secara tidak langsung ini berlaku untuk mengawasi area parking stand yang jauh dari ruangan Apron Movement Control (AMC). Pengawasan kedisiplinan petugas marshaller dilakukan setiap hari.



Gambar 1 Pengawasan petugas marshaller oleh AMC melalui CCTV

Pada gambar 1 menunjukkan pengawasan petugas marshaller oleh unit Apron Movement Control (AMC) melalui CCTV. Pengawasan melalui CCTV ini merupakan salah satu metode penting dalam menjaga keselamatan dan efisiensi operasional di Bandara. Pengawasan petugas marshaller menggunakan CCTV ini dilakukan oleh unit Apron Movement Control (AMC) untuk memantau kegiatan petugas marshaller secara real time, memastikan petugas marshaller menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP dan mentaati peraturan yang berlaku. Selain itu, rekaman CCTV ini dapat digunakan sebagai bukti dokumentasi jika terjadi insiden atau kelalaian yang terjadi, serta sebagai bahan evaluasi petugas marshaller di masa mendatang.



Gambar 2 Pengawasan petugas Marshaller oleh AMC

Pada gambar 2 menunjukkan pengawasan petugas marshaller oleh petugas Apron Movement Control (AMC). Pengawasan ini dilakukan setiap kali ada pemarkiran pesawat di Bandar Udara Supadio. Pengawasan yang dilakukan oleh unit Apron Movement Control (AMC) kepada petugas marshaller dilakukan secara rutin untuk menghindari kesalahan, maupun pelanggaran dalam proses pemarkiran maupun keberangkatan pesawat udara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 (tiga) petugas Apron Movement Control (AMC) masih terdapat petugas marshaller yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hal ini terjadi karena tidak peduli atau tidak menyadari terhadap tugasnya dan kurangnya tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Berdasarkan Standard Operating Procedure Air Side pelayanan marshalling pesawat udara.

- 1) Pelayanan pemanduan parkir pesawat udara (Aircraft Marshalling) adalah pelayanan yang diberikan oleh seorang petugas parkir atau Marshaller dalam memandu pesawat udara dari/ke Parking stand yang ditentukan. Dalam proses parkir pesawat udara tersebut unit Apron Movement Control (AMC) melakukan pengawasan terhadap marshaller guna memastikan personil Marshaller melakukan pekerjaan sesuai dengan standar operational procedure yang berlaku di Bandar Udara Supadio Pontianak. Berdasarkan observasi yang dilakukan petugas Apron Movement Control melakukan pengawasan.
- 2) Unit Apron Movement Control (AMC) memastikan Marshaller dalam melaksanakan tugasnya harus dilengkapi dengan lisensi sesuai rating yang masih berlaku.

- 3) Unit Apron Movement Control (AMC) memastikan petugas marshaller dalam menjalankan tugasnya harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang berlaku di Bandar Udara Supadio Pontianak guna untuk mencegah kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.
- 4) Unit Apron Movement Control (AMC) melakukan pengawasan untuk memastikan operasi pelayanan pergerakan pesawat udara di Apron terbebas dari gangguan Obstacle dan Foreign Object Debrish (FOD) guna menunjang kelancaran pergerakan pesawat di area parking stand.

b. Kedisiplinan Petugas Marshaller

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti petugas Marshaller sudah menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). Petugas marshaller juga memastikan area parking stand aman dari FOD dan Obstacle serta alat-alat yang dapat mengganggu parkir pesawat udara. Petugas Marshaller sudah standby di area parking stand sesuai Standard Operating Procedure (SOP) yakni 10 menit sebelum keberangkatan/kedatangan pesawat udara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yakni petugas Marshaller. Petugas AMC telah melakukan pengawasan terhadap pergerakan yang ada di sisi udara sesuai dan sistematis dengan Standar Operational Procedure yang berlaku dengan baik. AMC telah menerapkan berbagai metode pengawasan termasuk melalui pemantauan secara langsung dan melalui CCTV, Inspeksi rutin dan penerapan Standar Operational Procedure, dan memastikan bahwa petugas marshaller menjalankan tugasnya dengan benar.

Namun meskipun pengawasan yang dilakukan oleh Unit Apron Movement Control (AMC) sudah baik, tetapi masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa petugas marshaller yaitu ada yang tertidur sehingga tidak standby di area parking stand. Namun petugas Apron Movement Control (AMC) sigap membackup petugas yang melanggar kedisiplinan tersebut. Pelanggaran kedisiplinan oleh petugas marshaller ini bukan disebabkan oleh kurangnya pengawasan unit Apron Movement Control (AMC), tetapi karena faktor pribadi dari petugas yang bersangkutan, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakpatuhan terhadap aturan, atau sikap lalai.

Petugas yang melakukan pelanggaran akan ditegur secara langsung oleh petugas AMC selain itu juga membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang serupa. Apabila masih melakukan pelanggaran yang sama maka akan dilakukan pembolongan pas pada petugas yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Namun tidak ada penilain secara khusus terkait kinerja marshaller. Padahal penilaian kinerja sangat penting untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi sumber daya utama dan juga menyoroti berbagai perbaikan performance.



Gambar 3 Petugas Marshaller menggunakan APD lengkap

Gambar 3 menunjukkan petugas marshaller Bandar Udara Supadio Pontianak yang sedang memandu parkir pesawat sudah menggunakan APD lengkap. Hal ini merupakan langkah penting dalam menjaga keselamatan diri dan operasional di area Apron bandara. Marshaller dapat menjalankan tugasnya dengan lebih aman dan efektif.

2. Upaya penanganan dalam pelanggaran kedisiplinan petugas Marshaller di Bandar Udara Supadio Pontianak

Pada pelaksanaan wawancara diperoleh informasi, yaitu masih terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh petugas Marshaller seperti: ada petugas marshaller yang lalai terhadap tugasnya contohnya seperti banyak mengerjakan atau menghandle dokumen-dokumen untuk dipersiapkan saat pesawat landing sehingga dia terlambat datang, yang mengakibatkan tidak dilakukannya FOD check, dan menyebabkan terhambat proses parkir pesawat udara tersebut. Tidak standby pada pesawat yang di handle. Tidak menggunakan APD lengkap seperti ear muff, tertidur pada saat jam kerja. Adapun upaya penanganan dalam pelanggaran kedisiplinan petugas Marshaller di Bandar Udara Supadio Pontianak yaitu:

- a. Unit Apron Movement Control (AMC) akan memberikan peringatan secara langsung berupa teguran lisan maupun fisik seperti diberikan hukuman push up.
- b. Unit Apron Movement Control (AMC) melakukan pemanggilan petugas Marshaller yang melanggar kedisiplinan ke ruang AMC, untuk memberikan klarifikasi atau menceritakan kronologis penyebab terjadinya ketidak disiplin yang dilakukan dengan membuat surat kronologis penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan. Berikut dokumentasi surat kronologis yang dibuat oleh salah satu petugas marshaller yang melakukan pelanggaran.



Gambar 4 Surat Kronologis Pelanggaran Kedisiplinan

Pada gambar 4 menunjukkan salah satu surat yang dibuat oleh petugas marshaller yang melakukan pelanggaran kedisiplinan saat bertugas. Surat tersebut merupakan surat kronologis kenapa pelanggaran yang dilakukan oleh petugas marshaller bisa terjadi. Surat ini merupakan salah satu upaya pendisiplinan petugas marshaller oleh unit Apron Movement Control (AMC).

- c. Unit Apron Movement Control juga meminta petugas marshaller yang melakukan pelanggaran untuk membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi kembali pelanggaran yang sama. Berikut dokumentasi surat pernyataan tidak mengulangi kesalahan yang dibuat oleh salah satu petugas marshaller yang melakukan pelanggaran.



Gambar 5 Surat Pernyataan tidak mengulangi kesalahan

Pada gambar 5 menunjukkan surat pernyataan tidak mengulangi kesalahan yang dibuat oleh petugas marshaller yang melakukan pelanggaran kedisiplinan saat bertugas. Surat pernyataan tidak mengulangi kesalahan oleh petugas marshaller merupakan dokumen resmi yang dibuat sebagai bentuk komitmen dari petugas marshalling untuk tidak melakukan kesalahan yang telah terjadi.

- d. Memberikan surat peringatan kepada pimpinan Marshaller tersebut agar lebih bertanggung jawab dan disiplin terhadap pekerjaan.
- e. Pembolongan Pas Bandara jika masih melakukan pelanggaran secara berulang.
- f. Jika sudah memiliki tanda lubang 3 kali maka pas bandara itu akan kita tarik atau kita bekukan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya penanganan dalam pelanggaran kedisiplinan petugas Marshaller di Bandar Udara Supadio Pontianak tersebut dilakukan oleh unit Apron Movement Control (AMC) sudah baik dan jarang ditemukan pelanggaran yang serupa berulang kali. Namun Unit Apron Movement Control tidak ada penilaian khusus terkait kinerja petugas Marshaller sehingga masih terdapat petugas marshaller yang abai terhadap tugas dan tanggung jawab dalam bekerja.

Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisi pengawasan kedisiplinan petugas marshaller oleh Unit Apron Movement Control (AMC), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengawasan kedisiplinan petugas marshaller oleh unit AMC di Bandar Udara Supadio Pontianak sudah berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan setiap hari, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui CCTV. AMC memastikan petugas marshaller standby 10 menit sebelum keberangkatan/kedatang pesawat udara, menggunakan APD lengkap, dan memantau area parking stand agar bebas

dari FOD dan Obstacle. (2) Upaya penanganan dalam pelanggaran kedisiplinan petugas Marshaller di Bandar Udara Supadio Pontianak dilakukan secara bertahap yakni dimulai dari teguran secara langsung kepada petugas yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, kemudian memberikan surat peringatan kepada petugas yang melakukan pelanggaran. Selain itu apabila pelanggaran dilakukan secara berulang maka dilakukan pembolongan pas pada petugas Marshaller yang melakukan pelanggaran. Dan apabila pas sudah terlubangi sebanyak tiga kali maka petugas tersebut diberhentikan. Upaya penanganan pelanggaran kedisiplinan petugas marshaller yang dilakukan oleh unit AMC ini berpengaruh baik sehingga jarang kali ada petugas yang melakukan pelanggaran kedisiplinan secara berulang karena hal ini cukup memberikan efek jera pada petugas yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.

References

- Annisa, N. A., Kusumayati, L. D., & Suprpto, Y. 2021. Pengaruh Adanya Closed Circuit Television (CCTV) Terhadap Kinerja Pengawasan Dan Pelayanan Unit *Apron Movement Control* (AMC) Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 5(2).
- Atmadjati, A. 2014. *Manajemen Operasional Bandar Udara*. 2nd ed. Deepublish. Yogyakarta.
- Bangun Ardiyansyah, I. 2020. Upaya peningkatan kinerja AMC (*Apron Movement Control*) dalam pengawasan fasilitas apron di bandar udara Internasional Hang Nadim Batam. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Br Ginting, F. J. 2019. Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Pengawasan Kedisiplinan Petugas Apron Di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Dwiki Ian Adrian, D. 2021. Peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Aktivitas Penerbangan Untuk Menunjang Keselamatan Sisi Udara Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Ferdiansah, I., Hariyanto, D., & Budiarto, A. 2022. Analisis Pengawasan Ground Support Equipment Oleh *Apron Movement Control* Di Area Apron Bandar Udara Aji Pangeran Tumenggung Pranoto Samarinda. *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 6(1).
- Fitriatmoko, T. F. 2022. Analisa Penanganan Pelanggaran Disiplin Kerja GSE Di Apron Bandar Udara Yogyakarta International Airport. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1327–1332.
- Handoko, T., & Waluyo, H. D. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan PT. Nusantara Card Semesta (studi kasus karyawan divisi sales dan marketing Jakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), 87–101.
- Haryanti, Nik, dan Agus Zaenul Fitri. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Cetakan Pertama. Madani Media. Malang

- Khasanah, U., Hasiholan, L. B., & Warso, M. M. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Disiplin Kerja dan Komunikasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan (studi pada karyawan Bagian Produksi PT. New March Semarang. *Journal Of Management*, 2(2).
- Nisa, R. K. (2018). Kajian Pengalokasian Equipment Parking Area (EPA) Di Apron Bandar Udara Internasional Lombok. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 11(1), 19–28.
- Pulungan, M. A. Y., Septiani, V., & Soleh, A. M. 2024. Pengaruh Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dengan Closed Circuit Television (CCTV) Terhadap Ketertiban Di Service Road Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali. *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 7(1).
- Putri, V. D. S., & Suprapti, S. 2022. Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 190–197.
- Rahmat, I., Sa'adah, L., & Aprillia, D. 2020. *Faktor Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Jombang.
- Rizwandani, A. 2021. Persepsi *Marshaller* Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Area *Parking stand* Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Safitri, A. R. 2021. Analisis Pelaksanaan Pengawasan Personel *Apron Movement Control* (AMC) terhadap Kinerja Operator Ground Service di Airside Bandar Udara Internasional di Soemarmo Surakarta. *Jurnal Penelitian*, 6(3), 227–236.
- Setyawati, A., & Aristiyanto, F. K. 2021. Kajian Pengawasan Apron oleh *Apron Movement Control* (AMC) dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Apron PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta Tahun 2019. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviasi*, 1(1), 1–13.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suhada, A. S. T., Setiawan, A., & Hariyadi, S. 2020. Analisis Kinerja Personel Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Ketertiban Peralatan Ground Support Equipment (GSE) Di Apron Pt Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Prosiding Snitp (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)*, 4.
- Suhardi. 2019. Peran Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 1–10.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. 2024. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Sutami, H. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2).
- Terry, G. R. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Winda, N., & Purnama, Y. 2024. Pengawasan Fasilitas Dengan Metode MBO (Management By Objectives) Di Area Apron Pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 135–145.